

## PENGARUH SIKAP MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PJOK

Rahayu Prasetyo<sup>1</sup>, \*Nugroho Susanto<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>STKIP PGRI Jombang, Pendidikan Jasmani, Jombang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

[prasetyo.rahayu07@gmail.com](mailto:prasetyo.rahayu07@gmail.com), [nugrohosusanto@fik.unp.ac.id](mailto:nugrohosusanto@fik.unp.ac.id)

### Abstract

The purpose of this study was to determine the analysis of teachers' teaching attitudes towards students' learning motivation and also to find out which teaching attitudes motivated students the most. This research is a quantitative research with Ex Post Facto method. Subjects in this study amounted to 274 students. Collecting data in this study in the form of a questionnaire. Based on the results of calculations from One Way Anova through the SPSS program, there are significant differences in the three teachers' teaching attitudes in influencing students' learning motivation with a significant value of 0.000 which is smaller than the significant level of 0.05. Real teaching attitudes with permissive teaching attitudes have a significant difference in influencing students' learning motivation, as evidenced by a significant value of 0.000 < 0.05. Authoritarian teaching attitude with permissive teaching attitude has a significant difference in influencing student learning motivation, as evidenced by a significant value of 0.000 < 0.05. However, there is no significant difference between real teaching attitudes and authoritarian teaching attitudes in influencing learning motivation, as evidenced by a significant value of 0.126 > 0.05. Meanwhile, the teaching attitude of the teacher which has the greatest influence on students' learning motivation is the real teaching attitude with a value of 4.896. In the second place, there is an authoritarian teaching attitude that has an influence on students' learning motivation with a value of 3,624. And lastly, there is a permissive teaching attitude which has an influence on learning motivation with a value of -3.624.

**Keywords:** Teaching style, real, authoritarian, permissive, learning motivation

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dan juga untuk mengetahui sikap mengajar manakah yang paling memotivasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Ex Post Facto. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 274 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Berdasarkan hasil perhitungan dari Anova Satu Jalur (One Way Anova) melalui program SPSS, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada ketiga sikap mengajar guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sikap mengajar riil dengan sikap mengajar permissive memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sikap mengajar otoriter dengan sikap mengajar permissive memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Namun sikap mengajar riil dengan sikap mengajar otoriter tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar dibuktikan dengan nilai signifikan 0,126 > 0,05. Sedangkan sikap mengajar guru yang memiliki pengaruh paling besar terhadap motivasi belajar siswa adalah sikap mengajar riil dengan nilai 4,896. Diurutan kedua ada sikap mengajar otoriter yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai 3,624. Dan yang terakhir ada sikap mengajar permissive yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai -3,624.

**Kata Kunci:** sikap mengajar guru, riil, otoriter, permisif, motivasi belajar



## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan bagian dari lingkungan terkecil dari anak setelah lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan sekolah anak atau yang biasa disebut siswa mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dan dibutuhkan oleh negara dikarenakan pendidikan merupakan suatu kegiatan terencana untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan mencerdaskan generasi bangsa. Bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara yang mana maju tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang (Hamalik, 2011). Dengan adanya pengetahuan, bimbingan, pengajaran dan latihan, siswa dapat mengembangkan potensi dan menjadi manusia yang lebih baik dan berkualitas. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan dimana kompetensi keguruan tersebut tampak pada kemampuan guru saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru profesional akan mengupayakan agar siswa memahami setiap materi yang diberikan. Maka dari itu diperlukan sikap mengajar guru yang diminati saat proses pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu sikap mengajar guru akan mempengaruhi harga diri dari siswa. Harga diri anak berkembang signifikan akibat dari hubungan yang positif dengan orang-orang yang ada di lingkungan mereka (Prasetiyo, 2018)

Lingkungan terdekat setelah keluarga adalah lingkungan sekolah, dan guru adalah orang yang terdekat dengan siswa, karena guru memotivasi siswa dengan sikap mengajar guru yang menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa. Tipe sikap seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) pada umumnya memang sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) sehingga dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif. Sikap dari setiap guru tidak sama didalam proses pembelajaran, karena guru memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada berbagai macam sikap mengajar yang bisa dipakai seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sikap mengajar guru dibagi menjadi 3, yakni sikap mengajar otoriter, sikap mengajar permisif, dan sikap mengajar riil (Safari, Jaenudin, & Koryati, 2014). Dari ketiga macam sikap mengajar tersebut bisa dipilih beberapa sikap mengajar yang sekiranya sesuai diterapkan dalam proses belajar mengajar dan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Adanya sikap mengajar yang diterapkan oleh guru dengan tepat, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran. Karena siswa akan tertarik, senang, nyaman dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, jika sikap mengajar guru dirasa menyenangkan dan menarik perhatian. Maka dari itu dalam studi ini akan menjawab pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar.



## METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Ex Post Facto. Ex Post Facto menunjukkan bahwa variabel bebas itu telah terjadi sebelumnya (Maksum, 2018). Guru Penjasorkes diamati sikap mengajarnya selama proses pembelajaran berlangsung untuk memastikan dari ketiga guru penjasorkes yang memiliki sikap mengajar Riil, Otoriter dan Permisif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 274 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar yang dikembangkan oleh peneliti, dimana responden diminta untuk memberikan tanda (√) pada pilihan yang sudah disediakan. Angket dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik Angket tersebut telah disusun berdasarkan indikator motivasi yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat menghadapi masalah, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan Anova Satu Jalur (One Way Anova) melalui program SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa yang berjumlah 274 siswa. Hasil penelitian yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Kelas	Rata-rata	N	Std Defiasi	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Riil	73.16	94	5.945	60	86
Otoriter	71.89	89	5.585	61	89
Permisif	68.26	91	5.243	55	79
Total	71.12	274	5.968	55	89

Berdasarkan hasil analisis diatas pada data motivasi belajar siswa dengan sikap mengajar riil diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.16, data motivasi belajar siswa dengan sikap mengajar otoriter diperoleh nilai rata-rata sebesar 71.89, data motivasi belajar siswa dengan sikap mengajar permissive diperoleh nilai rata-rata sebesar 68.26. Rata-rata tertinggi pada penelitian ini adalah sikap mengajar riil, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa yang sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa adalah sikap mengajar riil. Untuk memastikan bahwa varian dari setiap kelompok sama atau sejenis maka perlu dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini menggunakan *Levene Test* pada program SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

*Test of Homogeneity of Variances*



Tabel 2. Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
0.712	0.712	0.712	0.712

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa hasil analisis statistik pada pengaruh sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mempunyai p-value lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,492, maka data tersebut dinyatakan sama atau sejenis. Untuk menentukan adanya pengaruh sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, maka perlu dilakukan perhitungan selanjutnya menggunakan Anova Satu Jalur (*One-Way Anova*), karena pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas dengan tiga kelompok yang berbeda. Berdasarkan pada hasil Uji Anova Satu Jalur (*One-Way Anova*) dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Anova

	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig</i>
<i>Between Groups</i>	1185.872	2	592.936	18.893	0.000
<i>Within Groups</i>	8505.153	271	31.384		
Total	9691.026	273			

Dari hasil analisis di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ketiga sikap mengajar guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Untuk mengetahui perbedaan yang lebih jelas dari ketiga sikap mengajar tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Beda

(I) Sikap Mengajar	(J) Sikap Mengajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Rill	Otoriter	1.272	0.829	0.126	-36	2.90
	Permisif	4.896*	0.824	0.000	3.27	6.52
Otoriter	Rill	-1.272	0.829	0.126	-2.90	0.36
	Permisif	3.624*	0.835	0.000	1.98	5.27



Permisif	Rill	-4.896*	0.824	0.000	-6.52	-3.27
	Otoriter	-3.624*	0.835	0.000	-5.27	-1.98

\*. *The mean difference is significant at the 0.05 level*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui apakah sikap mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang dilihat dari nilai sig. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Sikap mengajar *rill* dengan sikap mengajar otoriter tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan nilai  $0,126 > 0,05$ .
- Sikap mengajar *rill* dengan sikap mengajar *permisif* memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai  $0,000 < 0,05$ .
- Sikap mengajar otoriter dengan sikap mengajar *permisif* memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai  $0,000 > 0,05$

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan pembahasan tentang pengaruh sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Sikap mengajar guru ada 3 yaitu sikap mengajar *rill*, sikap mengajar otoriter dan sikap mengajar *permisif* yang sangat menentukan motivasi belajar siswa, sehingga dengan adanya penelitian ini bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Fahrudin (2018) penelitian sikap guru dan iklim organisasi terhadap motivasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar penjas pada siswa, dapat menggali kembali apa kelemahan yang harus diperbaiki dan apa keunggulan yang harus dipertahankan dan dikembangkan lagi dari seorang guru guna meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Mulyana (2017) yang menyatakan bahwa peserta didik atau siswa, dengan adanya gaya mengajar yang dimiliki seorang guru adalah sebagai bentuk yang positif, energik, bersemangat, menyenangkan, dan semuanya berhubungan dalam pencapaian prestasi belajar siswa secara maksimal. Salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah upaya guru dalam pembelajaran yang tidak terlepas dari kualitas guru yang mengajar dan metode atau gaya mengajar guru tersebut (Rahmat & Jannatin, 2018)

Sikap mengajar guru yang pertama adalah sikap mengajar *rill*, dimana guru yang memiliki sikap ini mengajar di kelas VII SMP. Guru yang memiliki sikap mengajar *rill* lebih demokratis dan memberikan stimulus yang bisa membuat siswa lebih semangat. Artinya, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih apa yang menurutnya baik dan mendorong siswa untuk berani bertanggung jawab atas apa yang sudah dipilihnya, namun guru tetap memberikan batasan



dan selalu mengawasi siswa agar tidak keluar dari batasan yang sudah ditetapkan oleh guru. Guru juga menjalin komunikasi yang intensif dan hangat kepada siswa sehingga memungkinkan adanya diskusi antara guru dan siswa. Hal ini ditegaskan kembali oleh (Steinberg, 2010) yang menyatakan bahwa siswa yang diajar oleh guru yang suportif dan lembut namun tegas, mempunyai standar perilaku yang baik, disiplin yang tinggi, mempunyai ikatan yang lebih kuat dengan sekolah dan prestasi akademik yang baik. Maka dari itu siswa yang diajar oleh guru yang memiliki sikap mengajar riil akan merasa nyaman karena adanya hubungan timbal balik antar siswa maupun siswa dengan guru. Hal ini dikarenakan guru selalu memberikan ruang diskusi sehingga adanya interaksi dalam setiap proses pembelajaran. Siswa juga merasa senang karena guru pada saat mengajar lebih bervariasi, baik dalam pemanfaatan sarana prasarana, penggunaan permainan maupun dalam penyampaian materi. Selain itu guru dengan disiplin tinggi dan tuntutan tugas yang jelas akan membuat siswa lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, sehingga motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi cenderung menjadi lebih tinggi (Deantono, Dariyo, & Suyasa, 2012). Sikap mengajar guru yang kedua yaitu sikap mengajar otoriter, dimana guru yang memiliki sikap ini mengajar di kelas.

Guru yang memiliki sikap mengajar otoriter hampir sama dengan sikap mengajar riil, karena sama-sama memberikan stimulus terhadap siswa. Namun bedanya pada sikap otoriter ini guru lebih memaksa atau menekan dengan menggunakan kekuasaannya kepada siswa agar bisa melakukan apa yang telah diajarkan. Ada ancaman maupun hukuman bagi siswa yang tidak bisa melakukan gerakan dengan benar sesuai yang telah diajarkan oleh guru. Guru yang memiliki sikap mengajar otoriter dipandang oleh siswa sebagai guru yang jahat. Hal ini dikarenakan tuntutan guru yang tinggi kepada siswa sehingga membuat siswa merasa terbebani (Irwanto, 2021). Belum lagi adanya hukuman yang membuat siswa merasa takut dan terkekang sehingga tidak dapat mengekspresikan apa yang dikehendakinya. Terakhir ada sikap mengajar permisif, guru yang memiliki sikap mengajar permisif ini akan memberikan kebebasan kepada siswa tanpa adanya tekanan, larangan maupun perintah (Safari et al., 2014). Tidak adanya tuntutan yang berlebihan sehingga siswa berkembang sendiri tanpa ada arahan dan masukan yang membuat siswa berpikir untuk melakukan proses karena guru hanya mengawasi dari kejauhan. Guru hanya sebagai fasilitator dan mengikuti proses yang dilakukan oleh siswa, namun guru tidak memberikan stimulus seperti halnya pada sikap mengajar riil dan sikap mengajar otoriter. Dalam hal ini siswa kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran karena merasa bingung apa yang ingin dilakukannya. Sebagian siswa mampu bergerak sesuai dengan imajinasi mereka, namun tidak sedikit pula siswa yang hanya mengobrol tanpa melakukan olahraga karena tak tahu harus melakukan apa. Guru pun hanya menyuruh siswa untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya



## KESIMPULAN

Sikap mengajar otoriter dengan sikap mengajar *permisif* memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Namun sikap mengajar *riil* dengan sikap mengajar otoriter tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,126 > 0,05$ . Sikap mengajar yang paling mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sikap mengajar riil, diurutkan kedua adalah otoriter, dan paling akhir berpengaruh terhadap motivasi siswa adalah sikap belajar permisif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Deantono, Y., Dariyo, A., & Suyasa, P. T. Y. S. (2012). Gaya Mengajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 1–21.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fahrudin. (2018). Pengaruh Sikap Guru Dan Iklim Organisasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Speed Vol 1 no 1 2621-6698*.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Y. (2008). *Psikologi Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.
- Irwanto, P. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Dosen, Asistenis dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aplikasi Akuntansi Pemeriksaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 18(1), 243–250.
- Khamidi, A. (2008). *Pendidikan dan Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Unes University Press
- Lutan, Rusli. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Dekdikbud.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. (2018). *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyana, N. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 41.



<https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6399>

- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak. *Bravo's Jurnal*, 6(3),117–121.
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111.
- Safari, M., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2014). Analisa Gaya Mengajar Guru Ekonomi di SMA Negeri Se- Kecamatan Lahat. *Jurnal Profit*, 1, 169–183.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina aksara.
- Steinberg, L. (2010). *Adolescent Decision Making and the Prevention of Underage Smoking* (Vol. 1). Philadelphia: Department of Psychology Temple University.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th. 2003)*. (2011). Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

